

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY LEARNING PADA KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR DI SMA NEGERI 1 TANJUNG MORAWA

Rolan Manurung^{1*}, Enjelita Dewi Br. Sitorus², Risnauli Rajagukguk³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email: rolan.manurung@uhn.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Inquiry Learning dalam kegiatan bimbingan belajar di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Model Inquiry Learning, yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan secara aktif oleh siswa, diterapkan dalam sesi bimbingan belajar sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan berupa pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dilaksanakan dari tanggal 06-26 Pebruari 2025 bertempat di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan PkM sebanyak 3 orang dan siswa yang di prioritaskan adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Selain itu, guru pembimbing mengakui bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap dinamika kelompok belajar dan membangun komunikasi yang lebih terbuka antara siswa dan pengajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa model Inquiry Learning dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas bimbingan belajar, terutama di tingkat pendidikan menengah. Dengan demikian, integrasi model pembelajaran ini disarankan untuk terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta konteks pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan belajar, inquiry model, pembelajaran

ABSTRACT

This Community Service (PkM) activity aims to describe the application of the Inquiry Learning learning model in tutoring activities at SMA Negeri 1 Tanjung Morawa and evaluate its effectiveness in increasing student engagement and learning outcomes. The Inquiry Learning model, which emphasizes the process of actively seeking and discovering knowledge by students, is applied in tutoring sessions as an effort to create a more interactive and participatory learning atmosphere. The method of implementing this activity is carried out in the form of community service. The activity was held from February 06-26, 2025 at SMA Negeri 1 Tanjung Morawa. The implementation of this activity was carried out by students of HKBP Nommensen University Medan. The number of students who participated in PkM activities was 3 people and the students who were prioritized were class X students at SMA Negeri 1 Tanjung Morawa. The results of the study show that the application of this model is able to increase student learning motivation, strengthen concept understanding, and encourage students to think critically and independently. In addition, the supervisor acknowledges that this approach has a positive impact on the dynamics of the study group and builds more open communication between students and teachers. These findings indicate that the Inquiry Learning model can be a strategic alternative in improving the quality of tutoring, especially at the secondary education level. Thus, the integration of this learning model is recommended to continue to be developed and adjusted to the needs of students and the learning context at school.

Keywords: Tutoring, inquiry model, learning

PENDAHULUAN

Peneliti mengamati permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia selama ini masih berfokus pada guru sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi siswa. Guru mengajar selalu menggunakan metode konvensional yang menyebabkan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Metode pengajaran yang konvensional seringkali tidak memicu keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan kebosanan, kurangnya motivasi, dan hasil belajar yang kurang optimal.

Pendidikan merupakan sarana dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas. Oleh karena itu kondisi Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling diperhatikan. Pendidikan yang tidak stabil menyebabkan kurangnya pengalaman belajar siswa disekolah sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pencapaian dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu siswa membutuhkan penerapan pembelajaran kooperative tipe jigsaw pada kelompok belajar. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat dalam pembukaan undang-undang Dasar 1945. Dengan bertambah baiknya kualitas pendidikan dan sumberdaya manusia yang dihasilkan diharapkan dapat membawa perubahan bangsa Indonesia menuju kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan, hampir semua proses yang dilakukan adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien akan memberikan hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal (Rusman, 2018).

Metode pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh para guru adalah ceramah atau menerangkan apa yang ada di dalam buku teks. Pada pembelajaran yang berlangsung sekarang ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan sangat berpengaruh pada suasana belajar di kelas. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* untuk memudahkan guru menyampaikan materi. Penulis sebagai peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan pemahaman pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Moawa. Model pembelajaran *Inquiry Learning* adalah rangkaian kegiatan

pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* diharapkan pembelajaran di kelas semakin efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai pendidik, guru harus mampu menempatkan dirinya menjadi pengarah dan pembina untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam Pendidikan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan dapat memilih suatu metode pembelajaran yang tepat, karena metode pembelajaran merupakan komponen dari proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar. Di samping itu, model pembelajaran *Inquiry Learning* lebih cepat mempengaruhi daya ingat siswa dalam menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru dengan harapan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Karena sistem yang disampaikan, siswa berhadapan dan mempraktekkan langsung dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran adalah dengan penerapan model Pembelajaran *Inquiry Learning*. Alasan ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu proses pembelajaran yang memfokuskan pada rumus-rumus dan penyampaian materi terkesan monoton, sehingga kegiatan berfikir siswa tidak dioptimalkan. Akibatnya, hasil belajar siswa rendah. Penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* diharapkan dapat mengatasi permasalahan di atas. Hal ini didasarkan karena model pembelajaran inquiry training ini membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan ide dalam belajar.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan salah satu bentuk kontribusi dari mahasiswa Universitas Nommensen Medan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia, sesuai dengan tujuan PKM yang bertujuan untuk memberikan manfaat nyata kepada masyarakat.



Gambar 1. Pengantaran mahasiswa PkM ke SMA Negeri 1 Tanjung Morawa

METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul “penerapan Model Inquiry Learning Pada Kegiatan Bimbingan Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa” Dilaksanakan Pada:

Tanggal : 06 Februari 2025 - 26 Februari 2025
Pukul : 07-00 - Selesai
Tempat : SMA Negeri 1 Tanjung Morawa
Sasaran : Siswa Kelas X

B. Jenis Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh akademisi atau praktisi dari berbagai bidang ilmu untuk memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat melalui berbagai program, proyek, atau kegiatan yang dirancang untuk memecahkan masalah, meningkatkan kesejahteraan, atau memajukan kesejahteraan, kehidupan masyarakat. Adapun tujuan dari kegiatan PKM adalah untuk mengaplikasikan pengetahuan keterampilan, dan inovasi yang dimiliki oleh akademisi atau praktisi dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.

C. Bentuk Kegiatan

- a) Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan.
- b) Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan PkM sebanyak 3 orang dan siswa yang di prioritaskan adalah siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa
- c) Waktu pelaksanaan dilaksanakan selama 1 bulan dengan menyesuaikan jadwal dan jam sekolah.
- d) Bimbingan belajar diberikan pengarahan dan pengajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry Learning.

D. Kerangka Pemecahan Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan sebagainya. Pendidikan merupakan hal yang menjadi fokus pemerintah. Pendidikan merupakan hal yang menjadi fokus pemerintah. Pemerintah pada saat ini sedang menggalakan peningkatan mutu Pendidikan yang ada di Indonesia Pendidikan yang ada di Indonesia, oleh karena itu sekolah-sekolah yang ada di Indonesia juga harus mendukung hal tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu siswa adalah dengan mengadakan kelompok belajar di sore hari.

Konsep kelompok belajar di sore hari dapat menjadi implementasi dari prinsip-prinsip yang ada dalam metode pembelajaran inquiry. Dalam metode pembelajaran inquiry metode belajar yang pada prinsipnya mengajak peserta didik untuk aktif bertanya dan bereksperimen secara mandiri selama proses belajar. Dalam model pembelajaran inquiry, peserta didik mencari materi pembelajaran secara mandiri. Peserta didik mencari tahu materi dengan mengajukan pertanyaan dan melakukan riset atau penelitian secara mandiri.



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran inquiry dalam kelas

Siswa diajak untuk melakukan kegiatan belajar yang menekankan pada pengembangan keterampilan penyelidikan dan kebiasaan berpikir yang memungkinkan peserta didik untuk melanjutkan pencarian pengetahuan peserta didik diberikan kesempatan dalam penyelidikan sebuah masalah.

Selain itu guru/ tutor yang memfasilitasi kelompok belajar di sore hari bertindak menggerakkan siswa dalam menemukan jawaban atas rasa keingintahuannya melalui pemikiran kritis siswa dituntut untuk berpikir keras dan logis dalam melakukan indentifikasi masalah dan menemukan sendiri jawabannya dengan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan. Dan hal ini dapat meningkatkan atau mengembangkan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya

E. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan kelompok belajar di SMAN 1 Tanjung morawa mencerminkan prinsipprinsip dasar dari model inquiry Dalam model inquiry siswa diarahkan untuk membuat suatu kelompok kecil di mana setiap anggota kelompok tersebut sudah di tentukan oleh guru/tutor sebuah tema dan topik penyelidikan yang akan dibahas, dan setelah bentuk kelompok dan diberikan tema yang akan di bahas selanjutnya siswa harus merumuskan beberapa pertanyaan sendiri yang akan diajukan Lalu siswa diajak untuk berkerja sama dalam menyelidiki suatu hal dalam berbagai situasi , setelah melakukan analisis siswa harus memberikan sebuah deskripsi dalm menemukan hal hal yang sudah diselidiki setelah itu mempersentasikan hasil temuan baik secara lisan atau tertulis. Dan terakhir melukan proses evaluasi siswa merefleksikan tentang informasi dan

pengetahuan yang di peroleh.Melalui kegiatan tersebut siswa mampu mengembangkan keterampilan bertanya,penelitian, dan komunikasi

Dengan demikian kegiatan kelompok belajar tersebut dapat dianggap untuk meningkatkan kolaborasi dan kerjasama antarpeserta didik atau kelompok untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan piket di SMA Negeri 1 Tanjung Balai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas dan dirancang untuk memberi kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia Kegiatan kelompok Belajar yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dengan model kooperative tipe jigsaw berjalan dengan baik dan lancar.

Dari kegiatan tersebut diperoleh hasil yang dapat diuraikan melalui 2 tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pihak sekolah SMAN 1 Tanjung Morawa

Koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan dengan kepala sekolah. Pihak sekolah menerima dan sangat mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam rangka menerapkan model pembelajaran kooperative tipe jigsaw.

2. Penetapan waktu pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kesepakatan dengan Kepala Sekolah dilaksanakan empat kali dalam seminggu dengan durasi les perhari.

3. Penentuan sasaran dan target pembelajaran

Sesuai dengan arahan Kepala Sekolah maka yang akan diberikan pembelajaran model kooperative tipe jigsaw adalah siswa kelas X yang ada di sekolah SMA RK Serdang Murni.

4. Perencanaan materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang akan diberikan oleh tim pengabdian disesuaikan dengan materi ajar yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Tahapan persiapan di atas kemudian diikuti dengan tahap pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian "Penerapan Model Pembelajaran kooperative tipe jigsaw

Pada Kegiatan Kelompok Belajar Di SMAN 1 Tanjung Morawa" dilaksanakan setiap hari Seni, Selasa, Kamis, dan Jumat selama 3 minggu.

2. Kegiatan pembelajaran dihadiri oleh 28-34 orang tiap kelasnya.

3. Seluruh peserta pembelajaran sangat senang dan antusias dengan adanya kegiatan bimbingan belajar yang diadakan.

4. Materi yang diberikan disesuaikan dengan materi pembelajaran peserta.

5. Pada kegiatan pembelajaran peserta boleh bertanya mengenai materi yang masih kurang dipahami ketika dikelas maupun ketika bimbingan belajar.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) secara garis besarnya dapat dilihat dari beberapa komponen berikut.

1. Keberhasilan target jumlah peserta pembelajaran, Keberhasilan target jumlah peserta pembelajaran dapat dikatakan sangat baik. Seluruh siswa diajak untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar dan siswa yang datang 90%.

2. Ketercapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran Inquiry Learning. Ketercapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran Inquiry Learning dapat dikatakan baik (80%) karena adanya peningkatan pengetahuan dari peserta didik

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (85%). Semua materi yang direncanakan dapat disampaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi Kemampuan peserta pembelajaran dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik (80%). Penyampaian pembelajaran dengan model pembelajaran Inquiry Learning mendukung kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim PKM.

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan mulai tanggal 06 februari 2025 sampai 28 februari 2025 di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa. Pengabdian ini dilaksanakan kepada peserta didik kelas X. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Morawa yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Leaning Pada Kegiatan Bimbingan Belajar Di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa". Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Model Pembelajaran pembelajaran Inquiry Learning telah berhasil meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas X SMA 1 Negeri Tanjung Morawa. Melihat pemicu rendahnya aktivitas belajar dan kognitif ada pada faktor-faktor seperti model yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian model konvensional menjadi model-model yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan. Kepada para guru direkomendasikan untuk mencoba model pembelajaran ini, dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat di simpikan bahwa:

1. Bimbingan belajar dalam model pembelajaran Inquiry Learning salah satu metode belajar yang bisa diandalkan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan ini iswa dapat diajarkan untuk saling bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai permasalahan dan solusi. Selain meningkatkan sosialisasi juga melatih siswa bekerjasama, mampu berinteraksi dengan teman lain dengan tidak memaksakan kehendak dan berargumentasi dengan akal sehat, atau secara umum mengembangkan kemampuan intelektual anak dalam melakukan proses berpikir.
2. Pentingnya belajar bimbingan belajar, agar anak dapat bersosialisasi dan bekerjasama terutama untuk kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah bersama, seperti

melakukan percobaan, berdiskusi, bermain peran, juga untuk mendorong agar anak pemalu dan penakut mau berbicara.

3. Pentingnya Model pembelajaran Inquiry Learning dalam Belajar

Model pembelajaran Inquiry Learning sangat relevan dalam konteks belajar dalam membingbing atau mengarahksn karena mendorong kerjasama para siswa dalam tanggung jawab kolektif, dan interaksi positif antar siswa. Dalam model pembelajaran Inquiry Learning, setiap siswa memiliki bagian informasi yang berbeda yang mereka bagikan dengan sesama teman lainnya, sehingga semua siswa harus bekerja sama untuk memahami secara menyeluruh materi pelajaran tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan empati siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Para peneliti dan pelaksana kegiatan PkM ini mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala SMA Negeri 1 Tanjung Morawa atas izin dan juga bantuannya sehingga kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar serta memberikan manfaat kepada siswa-siswi di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2017). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-Learning Training and Evaluation: A Qualitative Study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 155–164. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201>
- Nurhani, N., Tureni, D., and Paluin, Y. K. (2016) Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Siwalempu. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(2), 90.
- Pappas, C. (2014). *Instructional Design Models and Theories: Inquiry-based Learning Model* [online]. Link: <https://elearningindustry.com/inquiry-basedlearning-model> (Accessed: 4 July 2022)

Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Shank, P. (2018). *How Well Do We Learn From Experiential Or Inquiry Learning Approaches?* [online]. Link: <https://elearningindustry.com/experiential-inquirylearning-how-well-learn> (Accessed: 4 July 2022)